

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan diharapkan mampu meningkatkan kebudayaan serta meningkatkan derajat negara di mata dunia. Untuk menghindari ketergantungan pada status negara yang sedang berkembang, pendidikan harus ditingkatkan. Segala sesuatu dalam pendidikan harus diubah untuk meningkatkan kehidupan bangsa. Ini harus dimulai dengan perbaikan tujuan, fasilitas, pembelajaran, manajemen, serta elemen lain secara langsung atau tidak langsung yang memengaruhi kualitas pembelajaran.

Pendidikan adalah proses yang berkesinambungan dan tiada henti yang dapat menciptakan mutu yang berkesinambungan menuju terwujudnya citra manusia yang berorientasi masa depan yang berakar dalam nilai-nilai budaya bangsa dan Pancasila. Dengan demikian pendidikan harus mendorong perkembangan nilai-nilai filosofis dan budaya seluruh bangsa secara menyeluruh, maka perlu mengkaji pendidikan lebih dalam oleh karena itu pendidikan dari sudut pandang filosofis yang mengacu pada kejelasan untuk mempertimbangkannya.

Perkembangan karakter dan moral siswa adalah tanggung jawab seluruh pihak. Pihak yang dimaksud ialah lingkungan rumah, lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat. Siswa pertama kali mendapatkan pendidikan di lingkungan rumah, dan pendidikan dari orang tua merupakan landasan terpenting bagi perkembangan kepribadian siswa. Pendidikan dan penanaman

kebiasaan dari lingkungan keluarga akan menumbuhkan kepatuhan pada siswa, mulai dari masa kanak-kanak terus bertumbuh dan menjadi karakter kepatuhan yang lebih kuat.

Budaya lokal adalah kebudayaan khas suatu daerah atau kelompok masyarakat itu sendiri. Budaya lokal dapat ditafsirkan menjadi ciri-ciri suatu kelompok masyarakat dalam interaksi dan perilakunya di lingkungan (Azis, 2023). Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor tradisional, keyakinan, dan lingkungan alam yang mampu bertahan karena adanya ikatan tradisi yang diturunkan secara turun temurun. Budaya lokal sangat penting dalam menciptakan jati diri yang diinginkan bangsa sebagaimana yang dicitacitakan oleh para pendiri bangsa. Indonesia merupakan negara yang multikultural dan plural, pendidikan karakter yang didasarkan pada kearifan lokal adalah yang terbaik. Budaya dan tradisi masyarakat yang beraneka tersebut mencakup ajaran dan nilai-nilai kehidupan yang sesuai dengan adat istiadat setempat. Oleh karena itu, seharusnya segera dimulai penerapan budaya yang didasarkan pada kearifan lokal di sekolah dasar untuk menyiapkan generasi mendatang yang menghargai budaya negara dan berkarakter sesuai kearifan lokalnya.

Toraja menarik dengan keunikan budayanya dan keindahan alamnya yang mempesona. Kebudayaan disini mengacu pada falsafah hidup masyarakat Toraja budaya tallu lolona. Artinya manusia harus menanggapi panggilan untuk bekerja sama di alam semesta dengan mengacu kepada filosofi tallu lolona. yang menyatakan tallu lolona memiliki 3 pucuk, yaitu lolo tau (manusia), lolo tananan (tumbuhan), lolo patuan (hewan). Ketiganya

merupakan analogi ciptaan Tuhan yang mempunyai kehidupan, saling bersinergi, dan saling membutuhkan. Filosofi ini menegaskan agar masyarakat Toraja mengakui keberadaan makhluk Tuhan lainnya dan mengakui kesetaraan ketiga unsur tallu lolona sehingga menciptakan manusia yang penuh tanggung jawab. (Sudarsi, dkk, 2019).

Falsafah tallu lolona yang berasal dari budaya Toraja, Sulawesi Selatan, mengandung nilai-nilai luhur yang penting dan sesuai dengan pendidikan karakter. Konsep tersebut menekankan pada keseimbangan dan keselarasan dalam tiga aspek (Tallu Lolona) Menumbuhkan rasa saling menghormati, menyanjung, dan menolong dengan sesama, serta menghargai nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan sosial. Ikatan manusia dengan alam (Tongkonan), yaitu menumbuhkan kesadaran untuk menjaga kelestarian alam dan lingkungan, serta hidup selaras dengan alam. Nilai-nilai tallu lolona ini dapat diimplementasikan dan dikaitkan dengan nilai pendidikan karakter di sekolah melalui berbagai pendekatan, seperti penanaman nilai-nilai moral serta agama, melalui pengajaran agama dan budi pekerti, siswa didukung untuk mengamalkan dan mengimplementasikan nilai-nilai moral dan agama yang luhur, seperti religius, kejujuran, keadilan, disiplin, kasih sayang, tanggung jawab, sedangkan implementasi pendidikan karakter melalui interaksi sosial, yaitu siswa didukung untuk aktif terlibat dan mengambil bagian dalam kegiatan sosial dan kerjasama, seperti gotong royong, pramuka, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Hal ini membantu para siswa untuk mengimplementasikan dan menerapkan nilai karakter, seperti saling

menghormati, semangat kebangsaan, menghargai, dan tolong menolong antar sesama. Pada nilai karakter dapat membantu peserta didik dalam membentuk individu berkarakter mulia, tanggung jawab, serta peduli dengan sesama dan lingkungan. Berikut beberapa contoh implementasi peserta didik belajar agar menghargai dan menolong dengan sesama. Kegiatan peduli lingkungan hidup, seperti menanam pohon dan membersihkan lingkungan, yang bertujuan untuk dapat membantu siswa dalam memahami pentingnya menjaga kelestarian alam dan lingkungan hidup. Dengan mengimplementasikan nilai-nilai *tallu lolona* dalam pendidikan karakter, maka diharapkan siswa dapat membentuk pribadi yang utuh, berkarakter mulia, dan dapat bermanfaat bagi masyarakat serta lingkungan (Agustina, 2019).

Pendidikan karakter sangatlah penting dalam perkembangan dunia pendidikan saat ini. Karakter yang baik berperan sebagai penyaring siswa ketika terjun ke masyarakat dan menghindarkan siswa dari hal-hal negatif yang beresiko merusak akhlak siswa. Pendidikan karakter merupakan usaha yang dilakukan agar membantu peserta didik mengenali serta mengimplementasikan nilai-nilai karakter individu menjadi lebih baik. Pendidikan dan kebudayaan sangat erat kaitannya dalam arti hampir sama yaitu nilai dan pengembangan karakter. Dalam lingkup budaya pendidikan berperan dalam menerapkan nilai-nilai budaya pendidikan. Pendidikan merupakan proses pembentukan kualitas manusia sesuai dengan sifat budaya yang dimilikinya. Nilai-nilai budaya ditujukan mampu menciptakan generasi yang berkarakter dan proses yang mengembangkan kapasitas dasar intelektual dan emosional terhadap alam dan

manusia. Tujuan pendidikannya yaitu membantu generasi muda menjadi penerus generasi tua untuk mengenal, mempelajari, mengimplementasikan nilai dan norma lewat usaha mewarisi seluruh pengalaman, pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang menjadi landasannya berdasarkan nilai, norma hidup serta kehidupan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia Pendidikan yaitu proses mengubah karakter dan perilaku individu atau sekelompok orang dengan tujuan agar mereka menjadi lebih dewasa dengan usaha pendidikan dan pelatihan. Selain itu, pendidikan karakter mampu didefinisikan menjadi suatu metode penanaman kebiasaan berpikir dan berperilaku yang membuat seseorang hidup dan bekerja sama menjadi anggota keluarga masyarakat dan bernegara serta menolong mereka mengambil keputusan yang bertanggung jawab. (Abustan dkk, 2019:133).

Pendidikan karakter adalah wadah untuk menghasilkan generasi yang bermutu. Pendidikan karakter mengharapkan siswa tidak hanya mendapatkan kemampuan intelektual yang unggul namun juga memiliki emosional tepat. Pendidikan karakter lebih penting dibandingkan pendidikan moral karena pendidikan bukan hanya benar dan salah, tetapi juga tentang bagaimana menerapkan kebiasaan mengenai hal-hal baik dalam hidup agar siswa mempunyai kesadaran dan pemahaman kuat, minat, sikap positif dan mengimplementasikan kebijakan dalam kehidupan. Pendidikan karakter merupakan kebiasaan tentang hal-hal baik dalam kehidupan, sehingga anak atau peserta didik memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebijakan dalam kehidupan

sehari-hari. Pendidikan karakter adalah usaha mengubah karakter individu guna mengembangkan karakter yang baik. Pengertian tersebut berarti bahwa pendidikan karakter adalah penguatan dan pengembangan karakter siswa dengan menyeluruh. Pendidikan karakter merupakan upaya mengimplementasikan nilai-nilai karakter pada warga sekolah yang mencakup unsur pengetahuan dan kesadaran serta sarana dalam mengamalkan nilai-nilai tersebut. Dalam melaksanakan pendidikan karakter di sekolah seluruh pihak harus terlibat diantaranya guru, pimpinan sekolah, dan pihak pendidikan. Melalui pendidikan karakter siswa dengan mandiri memperluas dan menerapkan ilmunya, mempelajari, menginternalisasikan dan mensosialisasikan nilai-nilai karakter yang diwujudkan dalam tindakan sehari-hari. (Fitriani, 2019).

Berlandaskan data awal yang diperoleh di UPT SDN 9 Sangalla Utara diketahui bahwa di sekolah tersebut selama ini sudah mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter berlandaskan budaya tallu lolona, seperti: 1) Nilai religius, contohnya selalu memberikan salam ketika bertemu dengan orang, berdoa sebelum belajar di kelas, mengucapkan salam ketika memasuki kelas; 2) Nilai karakter disiplin, contohnya mengenakan seragam sesuai aturan, disiplin datang ke sekolah, mengikuti upacara, membuang sampah di tempatnya, merapikan kelas sebelum pulang, melaksanakan piket sesuai jadwal dan mematuhi tata tertib sekolah; 3) Nilai karakter jujur, contohnya tidak menyontek ketika mengerjakan ulangan, mengembalikan barang yang dipinjam, mengerjakan tugas dengan baik, tidak mengarang cerita,

melaksanakan piket; 4) Nilai karakter semangat kebangsaan, seperti menerapkan karakter tenggang rasa, dengan guru dan teman, melaksanakan upacara bendera dengan penuh semangat, menyanyikan lagu kebangsaan dan lagu nasional, menjaga kelestarian alam dan lingkungan hidup. Oleh sebab itu, dari uraian latar belakang permasalahan tersebut, dapat dilakukan penelitian dengan judul "Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Tallu Lolona Pada Siswa UPT SDN 9 Sangalla Utara".

B. Rumusan Masalah

Bersumber pada latar belakang masalah yang telah dijelaskan, rumusan masalah yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Tallu Lolona Pada Siswa UPT SDN 9 Sangalla Utara?”.

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang diuraikan dalam penelitian ini, sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi nilai pendidikan karakter berbasis budaya tallu lolona di UPT SDN 9 Sangalla Utara.

D. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian yang dilaksanakan dapat memberi manfaat kepada semua pihak yang terkait. Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini mampu menyampaikan informasi dan pengetahuan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter berbasis budaya tallu lolona.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

Penelitian ini ditujukan sebagai referensi dan panduan kepada guru ketika mengimplementasikan nilai pendidikan karakter berbasis budaya tallu lolona pada siswa UPT SDN 9 Sangalla Utara.

b) Bagi Siswa

Agar siswa lebih mengenal budaya tallu lolona sebagai bentuk kearifan lokal setempat dan dapat mengimplementasikannya dalam nilai pendidikan karakter.

c). Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan digunakan sebagai bahan referensi dalam melaksanakan penelitian yang relevan terkait implementasi nilai pendidikan karakter berbasis budaya tallu tolona.